

**PENGARUH PERTIMBANGAN PASAR KERJA, PENGHARGAAN FINANSIAL, DAN NILAI INTRINSIK PEKERJAAN TERHADAP MINAT PEMILIHAN KARIER SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS WIRARAJA MADURA)**

**Siti Rofikah<sup>1</sup>, Norsain<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> *Universitas Wiraraja Madura*

Email: <sup>1</sup> [rofikafika708@gmail.com](mailto:rofikafika708@gmail.com) <sup>2</sup> [norsain@wiraraja.ac.id](mailto:norsain@wiraraja.ac.id)

**ABSTRAK**

Akuntan publik merupakan profesi yang sangat dibutuhkan di Indonesia dan dipandang memiliki prospek yang cerah karena berkarier menjadi akuntan publik memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, dan nilai intrinsik pekerjaan terhadap minat pemilihan karier sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Wiraraja Madura. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif terhadap mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Wiraraja Madura angkatan 2017 dan 2018 dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 174 mahasiswa akuntansi. Pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner melalui *Google Formulir*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja (X1) tidak berpengaruh terhadap minat pemilihan karier sebagai akuntan publik. Variabel penghargaan finansial (X2) dan nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap minat pemilihan karier sebagai akuntan publik.

**Kata Kunci** : *pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, dan nilai intrinsik pekerjaan, minat pemilihan karier sebagai akuntan publik.*

**1. INTRODUCTION**

Akuntan publik merupakan profesi yang sangat dibutuhkan di Indonesia untuk menghadapi persaingan dunia bisnis yang semakin ketat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik, yang dimaksud akuntan publik adalah suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai

salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Akuntan publik memiliki tugas menganalisa (audit) laporan keuangan perusahaan tetapi tidak terikat oleh suatu perusahaan dan bertindak sebagai akuntan independen. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus sudah diaudit oleh akuntan publik.

Jumlah akuntan publik di Indonesia tergolong masih sangat sedikit jika

dibandingkan dengan jumlah penduduk produktif yang ada. Angka tersebut juga menunjukkan bahwa Indonesia masih tertinggal jauh dengan beberapa negara yang tergabung dalam ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*). Menurut data IAI 2018, jumlah akuntan publik di Indonesia hanya 998 dari total 234 juta populasi penduduknya. Singapura dengan populasi penduduk 5 juta jiwa, memiliki 15.120 akuntan publik. Filipina, dengan populasi penduduk 88 juta, memiliki 15.020 akuntan publik. Malaysia, dengan populasi penduduk 25 juta, memiliki 2.460 akuntan publik. Thailand memiliki 6.070 akuntan publik dari total 66 juta penduduk (Sebayang & Muda, 2020).

Menurut data World Bank pada tahun 2014, Indonesia menempati posisi pertama sebagai penghasil lulusan sarjana akuntansi terbanyak dengan jumlah 35.000 dari total seluruh negara ASEAN dengan rata-rata pertahun sebanyak 79.330 lulusan sarjana akuntansi. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai peluang yang cukup besar untuk menjadi negara dengan profesi akuntan terkuat di regional. Tetapi, dari jumlah tersebut baru sekitar 24.000 orang yang terdaftar sebagai Akuntan Profesional yang bernaung di organisasi profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (<http://www.iaiglobal.or.id>).

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2018, menyatakan bahwa ada 1.159 akuntan publik aktif dengan izin praktik. Dibandingkan data tahun 2014, jumlah akuntan publik di Indonesia hanya bertambah 217 orang. Ini sebenarnya merupakan kesempatan besar bagi mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengejar karier di profesi ini. Pertimbangan pasar untuk peluang karier ini terbuka lebar karena kebutuhan akuntan publik semakin meningkat setiap tahunnya seiring dengan berkembangnya berbagai jenis perusahaan. Namun pertumbuhan tersebut belum diiringi dengan bertambahnya jumlah akuntan publik (Sebayang & Muda, 2020).

Akuntansi merupakan salah satu jurusan yang cukup diminati oleh mahasiswa di Universitas Wiraraja. Umumnya, mahasiswa memilih jurusan akuntansi didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu, mereka juga termotivasi dengan adanya anggapan bahwa profesi akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh berbagai organisasi maupun perusahaan. Akuntan publik merupakan profesi yang sangat dibutuhkan di Indonesia, ini sebenarnya kesempatan besar bagi mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengejar karier di profesi ini. Namun, fenomena yang terjadi pada mahasiswa ataupun lulusan akuntansi adalah minat untuk memilih berkarier sebagai akuntan publik

masih rendah yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang melatarbelakangi dalam memilih karier itu sendiri, antara lain pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, dan nilai intrinsik pekerjaan.

Salah satu faktor yang melandasi mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik adalah adanya minat. “Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap satu obyek tertentu yang membuat individu itu sendiri merasa senang dengan obyek tersebut” (Mappier, 1982:62, dalam Lutfiyah, et al., 2019). Minat dan rencana karier yang jelas akan membantu mahasiswa akuntansi dalam penyusunan program, agar materi yang disampaikan di selama perkuliahan dapat diterima secara efektif bagi mahasiswa, khususnya pada mahasiswa tingkat akhir. Perencanaan karier juga berguna dalam proses pencapaian atas karier yang dipilih. Karier merupakan salah satu tujuan dari individu untuk mencapai jenjang yang lebih tinggi. Pilihan karier yang tepat bagi mahasiswa setelah lulus sangatlah penting untuk kehidupan dan masa depan mereka (Afaq Ahmed et al., 2017).

Mahasiswa akuntansi memiliki beberapa pertimbangan yang dapat mempengaruhi minat pemilihan kariernya sebagai akuntan publik. Menurut Talamaosandi dan Wirakusuma (2017), Pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan keamanan kerja dan pekerjaan yang

dapat diakses di masa yang akan datang. Keamanan kerja dipertimbangkan untuk mengetahui seberapa lama pekerjaan yang dipilih mampu bertahan dan memberikan jaminan untuk tidak PHK. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Namun pada penelitian Rusdiansyah dan Ardini (2017), variabel pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Penghargaan finansial adalah semua pendapatan yang dapat berupa uang, maupun barang langsung dan tidak langsung yang diberikan oleh perusahaan sebagai balas jasa kepada karyawannya (Kwarto & Saputra, 2017). Dalam penelitian Fitriyani et al., (2018), menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Penghargaan finansial di akuntan publik dipandang lebih menjanjikan karena mereka dapat memiliki kantor sendiri, sehingga mereka tidak tergantung pada peraturan mengenai usia pensiun, sedangkan profesi akuntan lainnya ada batasan usia pensiun sesuai dengan ketentuan di masing-masing tempat mereka bekerja (Januarti & Chariri, 2019). Namun dalam penelitian Dary dan Ilyas (2017), menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa

akuntansi dalam memilih kariernya sebagai akuntan publik.

Nilai intrinsik pekerjaan berhubungan dengan kepuasan yang akan didapatkan oleh mahasiswa akuntansi ketika memiliki pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani et al., (2018), menemukan bahwa semakin tinggi nilai intrinsik pekerjaan maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik. Namun dalam penelitian Andini dan Amboningtyas (2020), variabel nilai intrinsik pekerjaan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa peneliti sebelumnya yang menggunakan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan karier mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Dalam penelitian ini mempertimbangkan pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial dan nilai intrinsik pekerjaan yang berfokus pada pengaruhnya terhadap minat pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Sehingga, kontribusi utama dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa akuntansi dalam merencanakan karier yang akan dipilih setelah menyelesaikan pendidikannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

- a. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik?
- b. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik?
- c. Apakah nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap minat pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik?

## **2. LITERATURE REVIEW**

### **a. Teori Pengharapan (Expentancy Theory)**

Grand teory dari penelitian ini adalah teori pengharapan dari Victor Vroom. Teori pengharapan yang dikemukakan oleh Vroom (1994), menyatakan bahwa harapan merupakan suatu kekuatan yang dapat memotivasi seseorang untuk bekerja secara aktif dalam melakukan pekerjaannya yang bergantung pada hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan diharapkan dengan apa yang akan diterima dari hasil pekerjaannya.

Dalam teori pengharapan Victor Vroom ini terdapat tiga konsep, yaitu:

- 1) **Expectancy**, yaitu suatu keyakinan atau kepercayaan seseorang bahwa suatu usaha yang dilakukan akan menghasilkan pekerjaan yang

maksimal. Usaha (*effort*) kinerja (*performance*).

- 2) **Instrumentally**, yaitu suatu keyakinan atau kepercayaan yang muncul dalam diri seseorang bahwa suatu kinerja akan mencapai hasil tertentu.
- 3) **Valence**, yaitu suatu keyakinan atau kepercayaan yang mengarah pada nilai-nilai positif dan negatif yang digunakan oleh seseorang demi mendapatkan hasil yang diharapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teori pengharapan Vroom ini menggambarkan suatu keyakinan atau kepercayaan dalam diri seseorang yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu karena ada timbal-balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasil pekerjaannya, atau keterkaitan antara usaha-kinerja, dan kinerja-penghargaan/imbalan.

#### **b. Profesi Akuntan Publik**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik, merupakan suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 154/PMK.01/2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik, menyatakan bahwa setiap akuntan publik wajib menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia

(IAPI) yang merupakan asosiasi profesi resmi dan diakui oleh pemerintah Indonesia. Para akuntan publik ini menjalankan profesinya di bawah naungan badan usaha yang dikenal dengan Kantor Akuntan Publik (KAP).

Menurut Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 pasal 5 ayat 1, menjelaskan bahwa untuk mendapatkan izin menjadi akuntan publik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Memiliki Sertifikat Tanda Lulus (USAP) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atau beberapa universitas yang mendapatkan akreditasi untuk membuka profesi ini.
- 2) Wajib menyerahkan bukti telah mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) paling sedikit 60 Satuan Kredit PPL (SKP) dalam 2 tahun terakhir.
- 3) Harus berpengalaman praktik dibidang audit umum atas laporan keuangan paling sedikit 500 jam terbang dan harus disahkan oleh KAP.
- 4) Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan dibuktikan kartu tanda penduduk (KTP).
- 5) Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
- 6) Tidak pernah dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin akuntan publik.

- 7) Menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) besertakeanggotaannya.
- 8) Tidak pernah dipidana yang telah memiliki kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan dengan pidana kurungan penjara selama lima tahun atau lebih.
- 9) Tidak berada dalam pengampunan.
- 10) Membuat dan melengkapi surat Permohonan Izin Akuntan Publik, membuat surat pernyataan tidak merangkap jabatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 46, dan membuat surat pernyataan bermaterai untuk menyatakan bahawa data yang disampaikan adalah benar.

**c. Pertimbangan Pasar Kerja**

Pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan seseorang ketika memilih suatu pekerjaan, karena setiap pekerjaan memiliki peluang yang berbeda. Pertimbangan pasar kerja mencakup keamanan kerja dan ketersediaan pekerjaan atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Rasa aman dalam bekerja adalah faktor yang membuat karier yang dipilih bertahan lama (Lutfiyah et al., 2019).

Menurut Wheeler, K (1983) ada empat aspek dalam pertimbangan pasar kerja (*job market consideration*), antara lain sebagai berikut:

- 1) Tersedianya lapangan pekerjaan. Faktor jangka pendek seperti *supply* kerja pada bidang akuntansi dinilai lebih baik dibandingkan dengan bisnis lain bagi mahasiswa jurusan bisnis, psikolog dan pendidikan.
- 2) Keamanan kerja. keamanan kerja merupakan faktor dimana karier yang dipilih dapat bertahan lama.
- 3) Fleksibilitas karier. Adanya pilihan karier yang lebih fleksibel dapat membantu karyawan untuk tidak berada pada situasi yang statis.
- 4) Kesempatan promosi. Promosi merupakan suatu proses pemindahan jenjang karier ke arah yang lebih tinggi dan diikuti dengan kenaikan tanggung jawab dan imbalan/gaji.

**d. Penghargaan Finansial**

Penghargaan finansial adalah penghargaan dalam bentuk nilai mata uang yang diberikan sebagai imbalan atas jasa, tenaga, usaha serta manfaat yang telah dikeluarkan seseorang yang bekerja pada pada suatu organisasi atau perusahaan (Rahayu & Asmara Putra, 2019).

Penghargaan finansial merupakan pertimbangan seseorang dalam memilih pekerjaan yang berupa gaji, upah dan insentif dari hasil kinerjanya. Menurut Sinambela, (2019:237), gaji merupakan suatu kompensasi yang dibayarkan suatu organisasi kepada karyawan sebagai balas jasa atas kinerja yang

telah diberikan terhadap organisasi. Umumnya, gaji dibayarkan secara teratur per bulan, sedangkan upah dibayarkan berdasarkan hari kerja, jam kerja, atau jumlah unit produk yang diproduksi (Mulyadi, 2013:373).

Menurut Rivai & Sagala (2011:762), menjelaskan tujuan dari pemberian penghargaan finansial adalah sebagai berikut:

- 1) Menjalin ikatan kerjasama antara pemilik usaha dengan karyawan.
- 2) Memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik dan status sosial karyawan, sehingga karyawan memperoleh kepuasan kerja.
- 3) Mempermudah pengadaan karyawan yang berkualitas tinggi bagi perusahaan.
- 4) Memotivasi karyawan untuk bekerja dengan baik.
- 5) Mencegah turnover karyawan yang tinggi sehingga stabilitas karyawan lebih terjamin.
- 6) Membuat karyawan semakin disiplin dalam bekerja.
- 7) Penghargaan finansial yang baik menghindarkan pengaruh karyawan dan serikat pekerja, sehingga karyawan akan berkonsentrasi pada pekerjaannya.
- 8) Mencegah karyawan berpindah ke perusahaan jenis lainnya.
- 9) Jika penghargaan finansial diberikan sesuai dengan undang-undang yang berlaku (seperti batas upah minimum),

maka intervensi pemerintah dapat dihindarkan.

#### **e. Nilai Intrinsik Pekerjaan**

Nilai intrinsik merupakan rasa puas yang dirasakan seseorang ketika melakukan suatu tugas/pekerjaan. Pekerjaan yang menantang, mendukung kreativitas dan memberikan kebebasan berada dalam lingkungan kerja yang dinamis merupakan faktor intrinsik (Lutfiyah et al., 2019).

Menurut (Gibson et al., 1997:25-26), faktor intrinsik antara lain sebagai berikut:

- 1) Pekerjaan yang menantang kecerdasan intelektual. Pencapaian prestasi seseorang berkaitan dengan kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang (*challenging works*).
- 2) Berada di lingkungan yang dinamis. Lingkungan yang dinamis dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan tugas/pekerjaan dengan baik.
- 3) Mendukung kreativitas. Pertumbuhan pribadi atau seseorang pada dasarnya berkaitan dengan kemampuan dan juga peluang yang tersedia untuk karyawan untuk dapat mengembangkan kreativitas dan keahlian dalam kariernya.
- 4) Memberikan kebebasan atau otonomi. Kebebasan atau otonomi yang dimiliki karyawan dalam proses pengambilan keputusan akan memberikan kepuasan tersendiri bagi karyawan.



**f. Minat Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik**

Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap satu obyek tertentu yang membuat individu itu sendiri merasa senang dengan obyek tersebut (Mappier, 1982:62, dalam Lutfiyah et al., 2019).Minat juga diartikan sebagai motivasi, persepsi, emosional dan kebutuhan yang timbul dari dalam diri seseorang (intrinsik).Minat bisa juga timbul dari luar diri seseorang (ekstrinsik), misalnya lingkungan sosial, keluarga, teman, dan sekolah.

Karier adalah pekerjaan dari hasil pelatihan dan atau pendidikan yang ingin dilakukan orang dalam waktu tertentu (Kaswan dalam Sinambela, 2019). Karier merupakan persepsi pribadi dan sikap dan perilaku seseorang yang terkait dengan aktivitas-aktivitas dan pengalaman-pengalaman rentang pekerjaan seseorang (Bernardin dan Runsel, 2013). Menurut Sinambela (2019), karier adalah sejumlah posisi kerja yang dijabat seseorang selama siklus kehidupan pekerjaan sejak dari posisi yang paling bawah hingga dari posisi paling bawah hingga posisi paling atas.

Menurut Rivai & Sagala (2011), terdapat lima konsep karier, yaitu:

1) Karier. Karier merupakan sejumlah posisi kerja yang dijabat selama siklus kehidupan pekerjaan seseorang.

2) Jenjang karier. Jenjang karier merupakan model posisi pekerjaan yang berurutan yang membentuk karier seseorang.

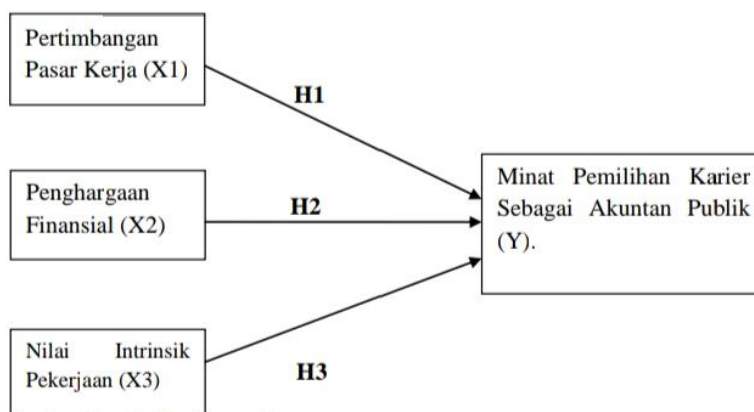
3) Tujuan karier. Tujuan karier merupakan posisi mendatang yang diupayakan pencapaiannya oleh seseorang sebagai bagian kariernya. Tujuan-tujuan ini berperan sebagai *benchmark* sepanjang jenjang karier seseorang.

4) Perencanaan karier. Perencanaan karier merupakan proses dimana kita menyeleksi tujuan dan jenjang karier dan jenjang karier menuju tujuan-tujuan tersebut.

5) Pengembangan karier. Pengembangan karier terdiri dari peningkatan pribadi yang dilakukan oleh seseorang dalam mencapai rencana karier pribadinya.

Hubungan antara minat dengan karier yang dikembangkan seseorang (Sinambela, 2019), ialah a.) Minat seseorang merupakan sumber informasi yang sangat penting untuk digunakan dalam pilihan karier; b.)seseorang cenderung berminat pada sesuatu hal yang mereka mampu, senangi, atau yang penting bagi mereka.





Sumber : Data diolah oleh peneliti

Gambar 1. Kerangka Pikir

### Perumusan Hipotesis

#### **Pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat pemilihan karier sebagai akuntan public**

Pertimbangan pasar kerja ini meliputi keamanan kerja dan tersedianya pasar kerja dimasa mendatang atau kemudahan untuk mengakses lowongan kerja. Mahasiswa akan memilih karier yang memiliki pasar kerja yg luas daripada karier yang memiliki pasar kerja yang sempit (Ambari & Ramantha, 2017).Pemilihan karier sebagai akuntan publik merupakan profesi yang memiliki pasar kerja yang luas dimasa mendatang. Semakin baik pertimbangan pasar kerja dalam profesi akuntan publik akan mendukung minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karier sebagai akuntan publik (Juliansah & Suryaputri, 2016). Hasil penelitian Ambari dan Ramantha (2017), menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh dan signifikan terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

H1 : Pertimbangan Pasar Kerja Berpengaruh Terhadap Minat Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik

#### **Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik**

Penghargaan finansial merupakan pertimbangan pertama mahasiswa akuntansi dalam memilih kariernya sebagai akuntan publik. Akuntan publik dipandang memiliki penghargaan finansial yang lebih tinggi dibandingkan dengan karier akuntan lainnya. Semakin tinggi penghargaan finansial/gaji yang ditawarkan, maka semakin besar pula minat mahasiswa untuk memilih karier tersebut. Hasil penelitian Lutfiyah et al., (2019), menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.

H2 : Penghargaan Finansial Berpengaruh Terhadap Minat Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik

### **Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik**

Nilai intrinsik pekerjaan merupakan kepuasan dalam diri seseorang yang didapatkan ketika melakukan suatu pekerjaan yang dapat mendorong semangat dalam bekerja. Akuntan publik merupakan profesi yang menantang, mendukung kreativitas dan memberikan kebebasan berada dalam lingkungan kerja yang dinamis (Lutfiyah et al., 2019). Jika mahasiswa memandang profesi akuntan publik dapat memberikan kepuasan pada saat melakukan maupun setelah menyelesaikan pekerjaannya, maka semakin tinggi minat untuk memilih berkarier sebagai akuntan publik. Hasil penelitian Lutfiyah et al., (2019), menunjukkan bahwa nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.

H3 : Nilai Intrinsik Pekerjaan Berpengaruh Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik

### **3. METHODS**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, dan nilai intrinsik pekerjaan terhadap minat pemilihan karier sebagai akuntan publik terhadap obyek yang diteliti

bersifat sebab-akibat atau klausal (Sugiyono, 2016:11).

Metode yang digunakan adalah metode survey, yaitu dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi Universitas Wiraraja Madura sebanyak 303 orang mahasiswa. Teknik penentuan sampelnya menggunakan purposive sampling, yaitu mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah auditing, yakni angkatan 2017 dan 2018 sebanyak 164 orang mahasiswa. Selanjutnya, data yang terkumpul diolah dan selanjutnya di analisis dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis regresi linear berganda, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), uji parsial dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### **4. RESULTS AND DISCUSSIONS**

#### **a. Statistik Deskriptif Responden**

Dalam penelitian ini menggunakan responden mahasiswa akuntansi UNJA sebanyak 164 orang mahasiswa, untuk angkatan 2017 sebanyak 90 orang atau 55%

dan angkatan 2018 sebanyak 74 orang atau 45%. Sedangkan jumlah responden mahasiswa akuntansi yang berjenis kelamin

laki-laki sebanyak 56 orang atau 34% dan mahasiswa akuntansi perempuan sebanyak 108 orang atau 66%.

**Tabel 1 Karakteristik Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics				
N		Minimum	Maximum	Mean
TOTAL X1	164	7	15	12.15
TOTAL X2	164	6	15	12.41
TOTAL X3	164	11	20	15.99
TOTAL Y	164	12	20	17.05

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel Pertimbangan Pasar Kerja (X1) memiliki nilai minimum sebesar 7, maksimum sebesar 15, dan rata-rata (*Mean*) sebesar 12,15.
- 2) Variabel Penghargaan Finansial (X2) memiliki nilai minimum sebesar 6, maksimum sebesar 15, dan rata-rata (*Mean*) sebesar 12,41.
- 3) Variabel Nilai Intrinsik Pekerjaan (X3) memiliki nilai minimum sebesar 11, maksimum sebesar 20, dan rata-rata (*Mean*) sebesar 15,99.

- 4) Variabel Minat Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik (Y) memiliki nilai minimum sebesar 12, maksimum sebesar 20, dan rata-rata (*Mean*) sebesar 17,05.

**b. Uji Validitas dan Realibilitas**

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dikumpulkan peneliti (Sugiyono, 2016:2). Suatu data atau instrumen penelitian dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05).

**Tabel 2. Uji Validitas**

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,391	0,1533	<b>valid</b>
X1.2	0,506	0,1533	<b>valid</b>
X1.3	0,450	0,1533	<b>valid</b>
X2.1	0,455	0,1533	<b>valid</b>
X2.2	0,492	0,1533	<b>valid</b>
X2.3	0,372	0,1533	<b>valid</b>
X3.1	0.416	0,1533	<b>valid</b>
X3.2	0.471	0,1533	<b>valid</b>

X3.3	0.453	0,1533	<b>valid</b>
X3.4	0.436	0,1533	<b>valid</b>
Y1	0,500	0,1533	<b>valid</b>
Y2	0,532	0,1533	<b>valid</b>
Y3	0,492	0,1533	<b>valid</b>
Y4	0.451	0,1533	<b>valid</b>

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel maka dinyatakan valid, sehingga layak digunakan menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

Uji realibilitas/konsistensi digunakan untuk menunjukkan derajat keandalan

seberapa tinggi data (kuesioner) dapat dipercaya dan diandalkan dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2016:3). Suatu data atau instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6.

**Tabel 3 Uji Realibilitas**

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Pertimbangan Pasar Kerja (X1)	0,634	0,60	Reliabel
Penghargaan Finansial (X2)	0,614	0,60	Reliabel
Nilai Intrinsik Pekerjaan (X3)	0,658	0,60	Reliabel
Minat Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik (Y)	0,709	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 yang berarti telah reliabel, sehingga layak digunakan menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini

**c. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam

penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan uji Kolmogorof smirnov  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2011:32).Data dalam penelitian ini berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,228 > 0,05.

**Tabel 4 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	164
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean 0E-7
Std. Deviation	
Most Extreme Differences Absolute	.081
Positive	.053
Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z	1.041
Asymp. Sig. (2-tailed)	.228

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Menunjukkan Nilai Kolmogorov-Smirnov Z Sebesar 1,155 Dengan Tingkat Signifikansi Sebesar 0,05. Pada Tabel tersebut nilai signifikansi 0,228 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua data atau instrument yang digunakan dalam penelitian ini Berdistribusi Normal.

**d. Uji Multikolinearitas**

Suatu analisis dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2011:105). Berdasarkan tabel berikut ini yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 5 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pertimbangan Pasar Kerja ( X1)	.789	1.267	non multikolinearitas
Penghargaan Finansial (X2)	.742	1.347	non multikolinearitas
Nilai Intrinsik Pekerjaan (X3)	.842	1.188	non multikolinearitas

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel Coefficients pada Collinearity Statistics Tolerance menunjukkan nilai sebesar 0,789 (X1), 0,742 (X2), dan 0,842 (X3) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,267 (X1), 1,347 (X2), dan 1,206 (X3). Dengan demikian nilai

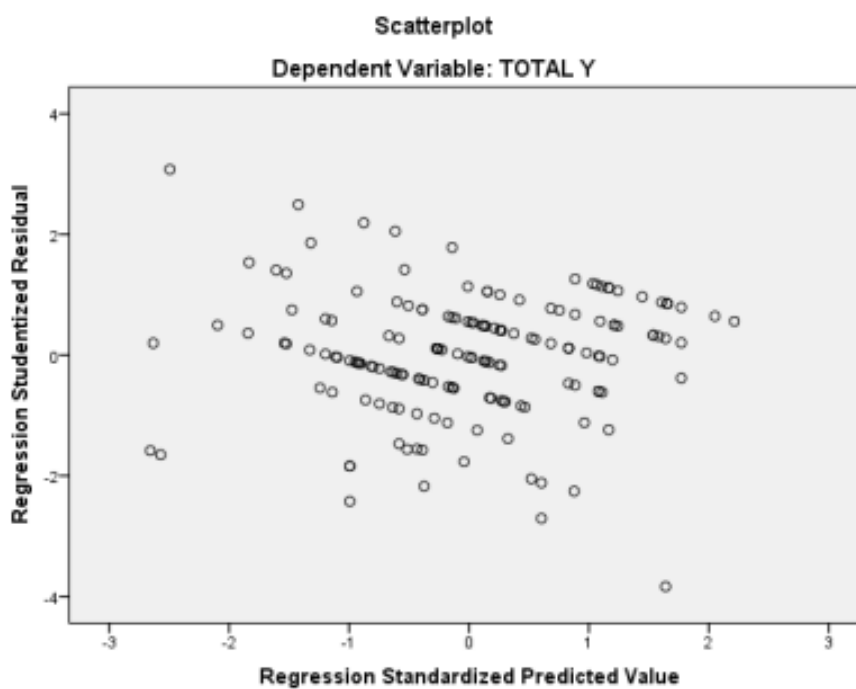
Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

**e. Uji Heteroskedastisitas**

Model regresi yang baik yaitu apabila tidak ditemukan heteroskedastisitas atau homokedastistas (Ghozali, 2011). Dasar kriteria untuk pengambilan keputusan yaitu: 1) Terjadi heteroskedastisitas jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk

suatu pola tertentu (gelombang, melebar, kemudian menyempit), 2) Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. berdasarkan gambar berikut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Output Pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan gambar *Scatterplot Dependent Variabel* : Total Y menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, gambar tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi dan

layak dipakai untuk memprediksi variabel Y dengan pengaruh X

**f. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi autokorelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Suatu analisis dikatakan tidak terjadi atau bebas autokorelasi jika nilai signifikansi > 5% (Ghozali, 2011).

Tabel 6 Uji Autokorelasi

RunsTest	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.14587
Cases<Test Value	82
Cases>=Test Value	82
Total Cases	164
Numberof Runs	74
Z	-1.410
Asymp.Sig.(2-tailed)	.159
a. Median	

Sumber : Output Pengolahan data dengan SPSS

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai test value sebesar 0,14587 dan nilai signifikansinya sebesar  $0,159 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

#### g. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat

pengaruh 3 variabel independen (pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, dan nilai intrinsik pekerjaan) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (minat pemilihan karier sebagai akuntan publik).

Tabel 7 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.194	1.352		7.541	.000
	TOTAL X1	-.147	.097	-.119	-1.518	.131
	TOTAL X2	.371	.088	.341	4.203	.000
	TOTAL X3	.253	.071	.270	3.542	.001
a. Dependent Variable: TOTAL Y						

Sumber : Output Pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan tabel Coefficientsa menunjukkan bahwa: 1) Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta yang dihasilkan sebesar 10,194 yang berarti apabila variabel Pertimbangan Pasar Kerja (X1), Penghargaan

Finansial (X2), dan Nilai Intrinsik Pekerjaan (X3), maka Minat Pemilihan Karier Sebagai Akuntansi Publik (Y) adalah 10,194. Nilai konstanta positif memiliki arti jika diasumsikan variabel independen (X) konstan, maka akan meningkatkan Minat Pemilihan



Karier Sebagai Akuntansi Publik (Y), 2) Nilai koefisien regresi Pertimbangan Pasar Kerja (X1) sebesar (-0,147) ke arah yang negatif menunjukkan bahwa ada pengaruh yang berlawanan arah terhadap Minat Pemilihan Karier Sebagai Akuntansi Publik (Y), 3) Nilai koefisien regresi Penghargaan Finansial (X2) sebesar 0,371 ke arah yang positif menunjukkan bahwa ada pengaruh positif terhadap Minat Pemilihan Karier Sebagai Akuntansi Publik (Y), 4) Nilai koefisien regresi Nilai Intrinsik Pekerjaan (X3) sebesar

0,253 ke arah yang positif menunjukkan bahwa ada pengaruh positif terhadap Minat Pemilihan Karier Sebagai Akuntansi Publik (Y).

**h. Uji T (Parsial)**

Uji ini digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian: H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai signifikansi >5%, dan sebaliknya (Bahri, 2018).

**Tabel 8 Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.194	1.352		7.541	.000
	TOTAL X1	-.147	.097	-.119	-1.518	.131
	TOTAL X2	.371	.088	.341	4.203	.000
	TOTAL X3	.253	.071	.270	3.542	.001

a. Dependent Variable: TOTAL Y

Sumber : Output Pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan tabel Coefficiens menunjukkan bahwa: Pertimbangan Pasar Kerja (X1) : t hitung (-1,518) < t tabel (1,974) dan nilai signifikansi sebesar 0,131 > 0,05, berarti hipotesis pertama ditolak. Dengan demikian variabel Pertimbangan Pasar Kerja (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik (Y). Penghargaan Finansial (X2) t hitung (4,203) > t tabel (1,974) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, berarti hipotesis ke-2 diterima. Dengan demikian

variabel Penghargaan Finansial (X2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik (Y). Nilai Intrinsik Pekerjaan (X3) t hitung (3,542) > t tabel (1,974) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05, berarti hipotesis ke-3 diterima. Dengan demikian variabel Nilai Intrinsik Pekerjaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Minat Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik (Y).

**i. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel

dependen atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variable dependen (Bahri, 2018).

**Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R Square	Adjusted R Square	R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.466a	.218	.203	1.728

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel Model Summary menunjukkan bahwa nilai R Square 0,218 atau 21,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Pertimbangan Pasar Kerja (X1), Penghargaan Finansial (X2), dan Nilai Intrinsik Pekerjaan (X3) berpengaruh terhadap Minat Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik (Y) sebesar 21,8%. Sedangkan sisanya sebesar 78,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

**Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwariabel pertimbangan pasar kerja menunjukkan nilai yang negatif (dengan nilai  $t_{hitung} (-1,518) < t_{tabel} (1,974)$ ).Ini berarti, jika pertimbangan pasar kerja semakin tinggi/luas, maka minat mahasiswa akuntansi

untuk berkarier sebagai akuntan publik semakin turun. Dan juga nilai signifikan variabel pertimbangan pasar kerja sebesar 0,131 lebih besar dari 0,05. Yang berarti, pertimbangan pasar kerja tidak signifikan terhadap minat pemilihan karier sebagai akuntan publik.Jadi, meskipun pertimbangan pasar kerja untuk karier akuntan publik masih luas namun minat mahasiswa tidak berpengaruh secara signifikan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori pengharapan (*expentancy theory*) dari Victor Vroom, bahwa (1) Seseorang yang bergabung dengan suatu organisasi karena memiliki pengharapan dapatkan memenuhi kebutuhan yang berbeda dari suatu organisasi misalnya gaji yang bagus, keamanan pekerjaan, dan tantangan (Januarti & Chariri, 2019).Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdiansyah dan Ardini

pada tahun 2017, dalam hasil penelitiannya pertimbangan pasar kerja untuk akuntan publik tidak signifikan terhadap minat pemilihan karier menjadi akuntan publik.

### **Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik**

Berkarier di Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat menghasilkan pendapatan yang relatif lebih tinggi dibanding dengan pendapatan yang diperoleh dari karier lainnya. Semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik di KAP, maka semakin besar pula pendapatan yang akan didapatkan (Juliansah & Suryaputri, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa variabel penghargaan finansial menunjukkan nilai yang positif dengan nilai  $t_{hitung} (4,203) > t_{tabel} (1,974)$ . Ini berarti, secara parsial penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat pemilihan karier sebagai akuntan publik. Dan juga nilai signifikansi variabel penghargaan finansial sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Yang berarti, penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat pemilihan karier sebagai akuntan publik. Penghargaan finansial/ gaji merupakan daya tarik utama bagi mahasiswa. Mahasiswa memandang bahwa berkarier sebagai akuntan publik akan mendapatkan penghargaan finansial/gaji yang bagus karena semakin tinggi tuntutan

pekerjaan dan apabila kinerja mereka baik, maka akan memperoleh kenaikan gaji dengan cepat, hal ini dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih berkarier sebagai akuntan publik. Semakin tinggi penghargaan finansial/gaji yang ditawarkan, maka semakin besar pula minat mahasiswa untuk memilih berkarier sebagai akuntan publik.

Hasil penelitian ini mendukung teori pengharapan, bahwa adanya kebutuhan yang berbeda dari suatu organisasi misalnya gaji yang bagus, keamanan pekerjaan, dan tantangan (Januarti & Chariri, 2019). Penelitian ini juga sejalan/konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Lutfiyah et al., pada tahun 2019, penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.

### **Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan Terhadap Minat Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik**

Menurut Lutfiyah et al., (2019) nilai intrinsik pekerjaan merupakan kepuasan dalam diri seseorang yang didapatkan ketika melakukan suatu pekerjaan yang dapat mendorong semangat dalam bekerja. Akuntan publik merupakan profesi yang menantang, mendukung kreativitas dan memberikan kebebasan dalam menyelesaikan tugas, serta berada dalam lingkungan kerja yang dinamis.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa nilai koefisien variabel nilai

intrinsik pekerjaan menunjukkan nilai yang positif dengan nilai  $t$  hitung (3,542) >  $t$  tabel (1,974). Ini berarti, nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap minat pemilihan karier sebagai akuntan publik. Dan juga nilai signifikan variabel nilai intrinsik pekerjaan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Yang berarti, nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap minat pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Mahasiswa akuntansi menyukai tantangan dan memberikan memberikan peluang untuk menggunakan kemampuan, keterampilan mereka dalam menyelesaikan tugas di lingkungan kerja yang dinamis.

Hasil penelitian ini mendukung teori pengharapan Victor Vroom, bahwa adanya kebutuhan yang berbeda dari suatu organisasi misalnya gaji yang bagus, keamanan pekerjaan, dan tantangan (Januarti & Chariri, 2019). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriyani et al., pada tahun 2018 dalam hasil penelitiannya nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

## 5. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat

pemilihan karier sebagai akuntan publik. Ini menunjukkan bahwa meskipun pertimbangan pasar kerja luas/meningkat, namun minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik akan turun.

- b. Penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat pemilihan karier sebagai akuntan publik. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penghargaan finansial yang diberikan, maka minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik semakin meningkat.
- c. Nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap minat pemilihan karier sebagai akuntan publik. Ini menunjukkan bahwa jika mahasiswa memandang profesi akuntan publik dapat memberikan kepuasan pada saat melakukan maupun setelah menyelesaikan pekerjaannya, maka semakin tinggi minat untuk memilih berkarier sebagai akuntan publik.

## 6. REFERENCES

- Afaq Ahmed, K., Sharif, N., & Ahmad, N. (2017). Factors Influencing Students' Career Choices: Empirical Evidence from Business Students. *Journal of Southeast Asian Research*, March, 1–15. <https://doi.org/10.5171/2017.718849>
- Ambari, I. P., & Ramantha, I. W. (2017). Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial,

- Lingkungan Kerja, Personalitas Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 705–734.
- Andini, R., & Amboningtyas, D. (2020). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik: Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pandanaran. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 297–302.
- Bahri, S. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis - Lengkap dengan Teknik Pengolahan data SPSS (E. Risanto (ed.); 1st ed.). CV. ANDI OFFSET.
- Dary, A. W., & Ilyas, F. (2019). Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 51–60. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.1.51-60>
- Fitriyani, Amin, M., & Junaidi. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Islam Malang). *E-Jurnal Riset Akuntansi*, 07(01), 59–72.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriani, E., & Murti, N. W. (2018). Patterns and determinants of Indonesian accounting students' career choice. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(2), 177–186. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i2.1438>
- Januarti, I., & Chariri, A. (2019). Pemilihan Karir Profesi Akuntan Publik Dengan Expectancy Theory. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 162–176. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.53>
- Juliansah, A., & Suryaputri, R. V. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Profesi Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Trisakti*, 3(2), 113–134.
- Kwarto, F., & Saputra, H. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Profesional Berdasarkan Pmk No. 25/Pmk.01/2014 Dalam Menghadapi Asean Economic Community (Aec) Dengan Kepercayaan Diri (Self Efficacy) Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, 25, 1–44.
- Lutfiyah, Q., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, Persepsi Penghasilan Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Feb Unisma Dan Fe Uin Malang). *E-Jra*, 8(5), 1–8.
- Rahayu, P. N., & Asmara Putra, N. W. (2019). Pengaruh Motivasi, Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Pada Karir Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1201–1229. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p16>
- Rusdiansyah, Y., & Ardini, L. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1–22.
- Sebayang, M. M., & Muda, I. (2020). To Be an Accountant - How Accounting

- 
- Student Choose Their Career. *Junior Scientific Researcher*, 6(1), 34–40.
- Sinambela, L. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung (ed.)). Alfabeta.
- Talamaosandi, N. K. P. S., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Personalitas Pada Pemilihan Karir Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 1–26.
- (<http://www.iaiglobal.or.id>). Diakses 28 November 2020